BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan penyelengaraan pendidikan tinggi. pengeloloaan dan regulasi Perguruan Tinggi di indonesia dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, selain itu juga terdapat Perguruan Tinggi yang dikelola oleh Kementerian atau lembaga pemerintah Nonkementrian. Berdasarkan UU Republik Indonesia No 9 tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, Perguruan Tinggi di Indonesia harus memiliki Badan Hukum Pendidikan yang berfungsi memberikan pelayanan yang adil dan bermutu kepada peserta didik, berperinsip nirlaba, dan dapat mengelola dana secara mandiri untuk memajukan pendidikan nasional. (Wardah, 2015)

Pada era globalisasi saat ini, sebuah Perguruan Tinggi dituntut untuk mampu menjaga kelangsungan hidupnya, yaitu dengan meningkatkan kemampuan produktivitasnnya. Perguruan tinggi merupakan entitas ekonomi yang mengelola dana yang bersumber dari perorangan, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu Perguruan Tinggi memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara berkala atas pengelolaan sumber dana tersebut. Tuntutan transparansi dan akuntabilitas dapat mendorong pihak manajemen untuk menghasilkan laporan yang berkualitas yang akan terbebas dari permasalahan. pengawasan yang lebih ketat perlu dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya perilaku penyimpangan melalui peningkatan sistem pengendalian internal dalam manajemen perguruan tinggi (Dewi dan Apandi, 2011)

Perguruan Tinggi swasta banyak di lirik oleh masyarakat luas dan banyak peminatnya. Sebagai konsekuensinya semakin banyak masalah yang dihadapi mengingat persaingan yang kompetitif dan kompleks. Sehingga keadaan ini menuntut pimpinan atau pihak manajemen untuk pintar dalam mengelola kegiatan organisasi secara efektif dan efesien sesuai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

STIE Malangkucecwara merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di kota Malang yang masih eksis dari 46 tahun yang lalu hingga sekarang. Kampus STIE Malangkucecwara memperoleh akreditasi A untuk semua jurusannya dari BAN-PT. Selain itu STIE Malangkucecwara mampu memposisikan dirinya di pringkat atas dan mampu bersaing dengan kampus lain di seluruh indonesia. Hal ini terbukti dengan kenaikan jumlah mahasiswa setiap tahunnya. Kualitas pendidikan dan pelayanan umum yang ditawarkan oleh kampus ABM sangat memuaskan mahasiswanya. Semua itu tak lepas dari pengendalian internal yang ada dalam kampus guna perkembangan kampus STIE Malangkucecwara.

Sekolah tinggi selain memiliki satuan penjamin mutu, perguruan tinggi juga mempunyai satuan audit internal dan satuan pengendali internal yang memiliki tugas untuk melakukan audit dalam bidang akademik, keuangan, dan sumber daya manusia. (Dewi dan Apandi, 2011). Audit internal menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, saran, dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas audit sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dan pada akhirnya tercapai tujuan dari organisasi.

Peranan audit internal pada saat ini sangat diperlukan di berbagai institusi, tidak terkecuali untuk Perguruan Tinggi. Undang-undang sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa evaluasi pendidiakan yang terdiri dari kegiatan pengendalian, penjamin dan penetepan mutu pendidikan harus dilakukan baik terhadap program studi maupun terhadap institusi pendidikan secara berkelanjutan. Pada Undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 menjelaskan dasar dan tujuan serta kemampuan Perguruan Tinggi untuk melaksanakan otonomi, dievaluasi secara mandiri oleh Perguruan Tinggi (Pasal 62 ayat 3) dengan membentuk organisasi pengawasan dan penjamin mutu di Perguruan Tinggi (Pasal 61 ayat 2).

Terkait mengenai profesionalisme peran dan kinerja auditor internal di lingkungan Perguruan Tinggi belum mencapai tingkat yang memadai, hal ini disebabkan karena tumpang tindihnya jabatan fungsional dan struktural (Dewi dan Apandi, 2011:2)

Ruang lingkup kerja audit internal tidak hanya meliputi aspek akuntansi dan keuangan tetapi memiliki unsur sebagai berikut:

a. Fungsi penilaian independen menjelaskan bahwa tidak ada pembatasan dalam penilaian tim audit
b. Internal audit dilakukan dalam organisasi oleh anggota organisasi tersebut
c. Menguji dan mengevaluasi, menjelaskan bahwa bentuk dari audit internal sebagai proses subjektif dalam mengevaluasi hasil-hasilnya
d. Pelayanan terhadap organisasi, menunjukkan bahwa audit internal berfungsi untuk membantu atau memberikan keuntungan kepada seluruh organisasi
e. Aktivitas menunjukkan seluruh aktivitas organisasi berada dalam jangkauan audit internal

Jadi ruang lingkup audit internal tidak hanya menyangkut kebenaran dan kewajaran secara perhitungan keuangan tetapi meliputi seluruh aspek dalam organisasi. Dimana tujuan akhir audit internal adalah membantu semua anggota manajemen dalam tugas mereka dengan memberikan saran-saran, kritik, analisis serta penilaian terhadap kegiatan yang telah diperiksanya. Bantuan yang diberikan oleh tim audit internal dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Audit internal merupakan fungsi yang independen dan objektif dalam suatu penilaian yang memberikan jasa konsultasi dan keyakinan kepada suatu manajemen guna mengukur dan meneliti aktivitas perusahaan diantaranya adalah efektivitas pelaksanaan pengendalian internal. Keberadaan auditor adalah untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki serta meningkatkan perkembangan organisasi.

Pada umumnya para pimpinan atau manajer akan menghadapi masalah karena kompleksnya aktivitas organisasi. Hal ini menyebabkan pimpinan tidak dapat mengawasi secara langsung aktivitasnya , maka harus mendelegasikan sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada pihak lain. Disinilah peran audit diperlukan, karena audit internal merupakan suatu kegiatan memeriksa dan menilai efektivitas dalam organisasi. Keberadaan audit internal ditujukan untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Manajemen berkewajiban untuk menyelenggarakan pengendalian internal dengan baik sebagai bentuk dari pertanggung jawabannya. Pengendalian internal yang baik merupakan salah satu dasar utama untuk terselenggaranya tata kelola organisasi yang baik.

Efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern yang baik berdasarkan pada unsur-unsur pengendalian intern. Agar keefektifan manajemen dapat tercipta auditor internal harus dapat melaksankan tugasnya dengan baik.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat di identifikasikan permasalahan yaitu apakah ada pengaruh pemeriksaan internal (audit intern) terhadap efektivitas pengendalian internal di kampus STIE Malangkucecwara Malang ?

1.3 Tujuan masalah

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh pemeriksaan internal (audit intern) terhadap efektivitas pengendalian internal di kampus STIE Malangkucecwara Malang

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pandangan kepada peneliti, tentang pengaruh pemeriksaan internal (audit intern) terhadap efektivitas pengendalian internal di kampus STIE Malangkucecwara Malang

1.4.2 Bagi STIE Malangkucecwara

a. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak internal kampus STIE Malangkucecwara untuk perkembangan pengelolaannya guna peningkatan kualitas internal.
b. Sebagai koleksi referensi penelitian di perpustakaan STIE Malangkucecwara

1.4.3 Bagi Auditor Internal

Agar mengetahui pengaruh audit internal itu sangat penting dalam peningkatan kinerja suatu organisasi sehingga audit internal lebih memelihara tanggung jawab profesional, meningkatkan kompetensi yang dimiliki auditor internal.

1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan, wawasan dan panduan dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.